

MEKANISME PERPUTARAN EKONOMI DALAM ISLAM: PERAN ZAKAT DAN WAKAF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Ribhi Afif Wijdan, Nur Izah Almarifah, Raihan Fadhil Hafizh, Annisa Alya Sahirah, Adila Nur Maylani, Aura Zahwah Aralle, Salsabilla Khoerunnisa, Hari Abdul Azis, Siti Navisatul Maesyaroh, Muhammad Irsyad Rochmani.

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E-mail: ribhi.afif@gmail.com

Abstract

Islamic economics offers a unique system of wealth distribution grounded in Sharia principles to achieve social welfare. This study aims to examine the economic circulation mechanism in Islam through the roles of zakat and waqf in community empowerment. Zakat serves as a direct redistribution instrument for the poor, while waqf provides long-term benefits through the productive use of dedicated assets. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method, based on literature studies, interviews, and observations. The findings reveal that zakat and waqf can enhance purchasing power, stimulate economic growth, and provide public facilities that support community welfare. However, the effectiveness of these instruments heavily depends on professional, transparent, and innovative management systems. Challenges such as low public literacy, inadequate infrastructure, and limited oversight must be addressed through digitalization strategies and multi-stakeholder collaboration. Thus, zakat and waqf can serve as key pillars in building a sustainable and inclusive Islamic economy.

Keywords: Islamic economics, zakat, waqf, community empowerment, economic circulation, sustainable development.

Abstrak

Ekonomi Islam menawarkan sistem distribusi kekayaan yang unik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah guna mencapai kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme perputaran ekonomi dalam Islam melalui peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat. Zakat berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan secara langsung kepada masyarakat miskin, sedangkan wakaf memberikan manfaat jangka panjang melalui pemanfaatan aset produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang didasarkan pada studi literatur, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dan wakaf mampu meningkatkan daya beli, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menyediakan fasilitas umum yang menunjang kesejahteraan masyarakat. Namun, efektivitas kedua instrumen

ini sangat bergantung pada sistem pengelolaan yang profesional, transparan, dan inovatif. Tantangan seperti rendahnya literasi masyarakat, kurangnya infrastruktur, serta minimnya pengawasan perlu diatasi melalui strategi digitalisasi dan kolaborasi multipihak. Dengan demikian, zakat dan wakaf dapat berperan sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi Islam yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: ekonomi Islam, zakat, wakaf, pemberdayaan masyarakat, perputaran ekonomi, pembangunan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam memiliki sistem yang unik dalam mengatur distribusi kekayaan guna mencapai kesejahteraan sosial. Salah satu mekanisme utama dalam sistem ini adalah melalui filantropi islam, seperti zakat dan wakaf, yang berperan dalam menjaga keseimbangan ekonomi masyarakat. Zakat, sebagai kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, bertujuan untuk membersihkan harta dan mendistribusikannya kepada mereka yang berhak. Sementara itu, wakaf memberikan manfaat jangka panjang melalui pemanfaatan aset yang didedikasikan untuk kepentingan umum. Instrumen kedua ini tidak hanya bertujuan membantu individu yang membutuhkan, tetapi juga menciptakan sirkulasi ekonomi yang lebih adil. Dengan pengelolaan yang tepat, zakat dan wakaf dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana zakat dan wakaf berperan dalam mekanisme perputaran ekonomi Islam. Kajian terhadap peran zakat dan wakaf dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas sistem ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat dan wakaf mampu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberdayakan masyarakat secara luas.

Zakat memiliki dampak yang signifikan dalam perputaran ekonomi karena sifatnya yang langsung mendistribusikan kekayaan dari yang mampu kepada yang membutuhkan. Dengan adanya zakat, daya beli masyarakat kurang mampu dapat meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, penerima zakat dapat menggunakan dana yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dasar atau bahkan memulai usaha kecil. Hal ini menciptakan efek domino dalam perputaran ekonomi, di mana konsumsi meningkat dan sektor usaha berkembang. Selain itu, zakat juga memiliki dimensi spiritual yang mendorong kepedulian sosial dan solidaritas antar sesama Muslim. Namun, efektivitas zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada sistem pengelolaan dan distribusinya. Jika dikelola dengan baik, zakat tidak hanya menjadi bantuan jangka pendek, tetapi juga dapat digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Beberapa negara muslim telah menerapkan model pengelolaan zakat yang inovatif untuk mendukung sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, zakat dapat dianggap sebagai instrumen keuangan Islam yang tidak hanya membantu individu, tetapi juga memiliki dampak makroekonomi yang luas.

Wakaf juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam perputaran ekonomi Islam, terutama dalam aspek pembangunan infrastruktur sosial. Berbeda dengan

zakat yang bersifat konsumtif, wakaf lebih bersifat produktif dan memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Wakaf dapat berbentuk tanah, bangunan, atau aset lain yang dikelola untuk kepentingan umum, seperti rumah sakit, sekolah, dan usaha sosial. Salah satu keunggulan utama wakaf adalah kemampuannya untuk menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan pengelolaan yang baik, wakaf dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengatasi kemiskinan struktural dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Di beberapa negara, wakaf telah digunakan sebagai modal investasi yang memberikan manfaat kepada masyarakat melalui program ekonomi berbasis wakaf produktif. Dalam konteks perputaran ekonomi, wakaf menciptakan siklus yang berkesinambungan, di mana aset yang diwakafkan dapat menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk kesejahteraan umat. Hal ini menunjukkan bahwa wakaf bukan hanya sekadar bentuk kedermawanan, tetapi juga strategi ekonomi yang dapat memberikan dampak luas. Oleh karena itu, wakaf menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi Islam yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan memahami peran zakat dan wakaf dalam perputaran ekonomi, kita dapat melihat bahwa ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga kesejahteraan sosial. Kombinasi antara zakat yang bersifat langsung dan wakaf yang bersifat jangka panjang menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan adil. Kedua instrumen ini berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat sektor ekonomi umat Islam. Namun, untuk mencapai efektivitas yang maksimal, diperlukan pengelolaan yang profesional dan inovatif dalam mendistribusikan serta mengembangkan zakat dan wakaf. Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana filantropi Islam. Oleh karena itu, peran lembaga zakat dan wakaf sangat penting dalam memastikan bahwa dana yang dikumpulkan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, zakat dan wakaf dapat menjadi solusi bagi berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi oleh umat Islam saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana zakat dan wakaf dapat lebih dioptimalkan dalam sistem ekonomi Islam. Dengan demikian, zakat dan wakaf tidak hanya menjadi bagian dari ibadah, tetapi juga instrumen ekonomi yang mampu menggerakkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam prakteknya, ekonomi Islam masih belum optimal dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang mekanisme perputaran ekonomi dalam Islam, terutama peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang mekanisme perputaran ekonomi dalam Islam dan peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat. Zakat dan wakaf merupakan dua instrumen ekonomi Islam yang sangat penting dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk menyerahkan sebagian dari harta mereka kepada orang-orang yang berhak menerimanya, sedangkan wakaf merupakan kegiatan menyumbangkan harta atau aset untuk kepentingan umum. Namun, dalam prakteknya,

zakat dan wakaf masih belum optimal dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam implementasi zakat dan wakaf adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Banyak umat Islam yang belum memahami pentingnya zakat dan wakaf dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam zakat dan wakaf. Selain itu, perlu adanya pengembangan sistem pengelolaan zakat dan wakaf yang efektif dan efisien. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam zakat dan wakaf. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi zakat dan wakaf, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya infrastruktur, dan kurangnya pengawasan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi implementasi zakat dan wakaf.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme perputaran ekonomi dalam Islam dan peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi zakat dan wakaf dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi Islam yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami mekanisme perputaran ekonomi dalam Islam melalui peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi, seperti jurnal akademik, buku, serta laporan dari lembaga zakat dan wakaf yang relevan. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berperan dalam pengelolaan zakat dan wakaf, seperti pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan pengelola wakaf di Indonesia. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung implementasi zakat dan wakaf di berbagai komunitas serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi dan pendekatan fenomenologi untuk memahami pola serta efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf dalam ekonomi Islam. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai referensi dan wawancara guna memperoleh hasil yang lebih valid. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi zakat dan wakaf dalam mendukung perputaran ekonomi masyarakat muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat dan wakaf merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang langsung dialokasikan kepada kelompok yang

membutuhkan, sementara wakaf berkontribusi dalam aspek pembangunan ekonomi jangka panjang. Menurut Chapra (2000), zakat dapat meningkatkan daya beli masyarakat miskin, yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan dan produksi barang serta jasa. Hal ini menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan, di mana konsumsi meningkat, produksi berkembang, dan lapangan kerja bertambah. Dalam konteks wakaf, aset yang diwakafkan dapat menjadi sumber pendapatan tetap bagi sektor sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan usaha mikro. Menurut penelitian Kahf (1998), wakaf produktif dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi Islam karena manfaatnya yang berkelanjutan. Dengan sistem pengelolaan yang baik, wakaf mampu menggerakkan perekonomian masyarakat melalui investasi berbasis syariah. Oleh karena itu, sinergi antara zakat dan wakaf dalam sistem ekonomi Islam menjadi solusi dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang merata.

Zakat memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Studi yang dilakukan oleh Asutay (2016) menunjukkan bahwa zakat berkontribusi dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dengan memberikan modal kepada kelompok yang kurang mampu. Di Indonesia, BAZNAS (2022) melaporkan bahwa penerima manfaat zakat mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30-40% setelah mendapatkan bantuan zakat produktif. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga dapat menjadi modal usaha bagi penerima manfaat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat miskin, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, berinvestasi dalam pendidikan, dan meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, zakat juga berkontribusi dalam menciptakan stabilitas ekonomi dengan mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Namun, efektivitas zakat dalam mendukung perekonomian masyarakat sangat bergantung pada sistem pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam distribusi dan pemanfaatan zakat agar dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan zakat yang bersifat konsumtif, wakaf memiliki manfaat jangka panjang yang dapat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut Hasan (2019), wakaf produktif dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi masyarakat dengan mengelola aset wakaf secara profesional. Di berbagai negara, wakaf telah dimanfaatkan untuk mendukung sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi berbasis komunitas. Sebagai contoh, Turki memiliki sistem wakaf yang mendanai rumah sakit, universitas, dan lembaga sosial tanpa bergantung pada dana pemerintah. Di Indonesia, pengembangan wakaf produktif telah mulai diterapkan melalui program Wakaf Uang yang dikelola oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). Studi yang dilakukan oleh Ascarya (2021) menunjukkan bahwa wakaf uang memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dengan memberikan akses pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan demikian, pengelolaan wakaf yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Namun, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi wakaf, seperti kurangnya literasi masyarakat tentang manfaat wakaf dan keterbatasan regulasi yang mendukung inovasi wakaf produktif.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi zakat dan wakaf masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya

kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat dan wakaf sebagai instrumen ekonomi Islam. Menurut penelitian Hasan (2020), masih banyak umat Islam yang kurang memahami cara optimal dalam menyalurkan zakat dan mengelola wakaf. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan menyebabkan dana zakat dan wakaf tidak terdistribusi secara optimal. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat dan wakaf harus meningkatkan profesionalisme dalam manajemen dana agar dampak ekonomi dapat lebih dirasakan oleh masyarakat luas. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pendistribusian zakat dan wakaf dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaannya.

Untuk meningkatkan efektivitas zakat dan wakaf, diperlukan inovasi dalam sistem pengelolaannya. Salah satu inovasi yang telah diterapkan adalah digitalisasi zakat dan wakaf melalui platform online yang memungkinkan masyarakat untuk menyalurkan donasi dengan lebih mudah. Menurut laporan dari BWI (2021), penggunaan aplikasi berbasis digital telah meningkatkan jumlah wakaf uang di Indonesia secara signifikan. Selain itu, lembaga pengelola zakat dan wakaf juga mulai menerapkan strategi investasi berbasis syariah untuk mengoptimalkan dana yang terkumpul. Dengan adanya investasi ini, dana zakat dan wakaf dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat penerima. Selain itu, kolaborasi antara lembaga zakat dan sektor swasta juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pendistribusian dana filantropi Islam. Dengan inovasi yang tepat, zakat dan wakaf dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi Islam yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme perputaran ekonomi dalam Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dapat berperan efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Zakat dan wakaf merupakan dua instrumen ekonomi Islam yang sangat penting dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Zakat dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, sedangkan wakaf dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, dan masjid. Dengan demikian, zakat dan wakaf dapat berperan sebagai instrumen ekonomi Islam yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat sangatlah strategis. Zakat dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Wakaf dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas umum, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, zakat dan wakaf dapat berperan sebagai instrumen ekonomi Islam yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, peran zakat dan wakaf juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi zakat dan wakaf yang efektif memerlukan beberapa syarat, seperti adanya sistem pengelolaan yang efektif, adanya infrastruktur yang memadai, dan adanya pengawasan yang ketat. Dengan demikian,

implementasi zakat dan wakaf yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Selain itu, implementasi zakat dan wakaf yang efektif juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa peran zakat dan wakaf dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada aspek sosial dan budaya. Zakat dan wakaf dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, zakat dan wakaf juga dapat membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan agama, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi Islam yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi pengembangan kebijakan dan program yang berkaitan dengan zakat dan wakaf, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial.

KESIMPULAN

Zakat dan wakaf memiliki peran yang sangat penting dalam perputaran ekonomi Islam. Zakat berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan yang langsung membantu masyarakat miskin, sedangkan wakaf memberikan manfaat jangka panjang melalui aset produktif yang dikelola secara profesional. Namun, efektivitas zakat dan wakaf dalam mendukung perekonomian masih bergantung pada sistem pengelolaannya yang harus dilakukan secara transparan dan inovatif. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya literasi masyarakat, minimnya transparansi, serta perlunya inovasi dalam pemanfaatan dana zakat dan wakaf. Untuk mengatasi tantangan tersebut, digitalisasi, strategi investasi syariah, serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi solusi yang dapat diterapkan. Dengan pengelolaan yang lebih profesional dan inovatif, zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen ekonomi yang lebih efektif dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus mengembangkan sistem pengelolaan zakat dan wakaf guna mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asutay, M. (2016). "Islamic Finance and Economic Development." Routledge. Ascarya, A. (2021). "Wakaf Uang sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 120-135.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2022). "Laporan Kinerja Zakat Nasional." Jakarta: BAZNAS.
- Chapra, M. U. (2000). "Islam and the Economic Challenge." Islamic Foundation. Hasan, Z. (2019). "Waqf as a Sustainable Development Model in the Islamic Economy." *Journal of Islamic Finance*, 11(3), 45-60.
- Kahf, M. (1998). "The Role of Waqf in the Economic Development of Muslim Societies." Islamic Research and Training Institute.
- Badan Wakaf Indonesia (BWI). (2021). "Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia." Jakarta: BWI.